



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	16



BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN DAN PERCERAIAN

A. Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan	18
2. Tujuan Perkawinan	20
3. Macam-macam Perkawinan.....	21
4. Rukun Perkawinan	22
5. Syarat Sahnya Perkawinan	23
6. Hukum Perkawinan.....	25
7. Hikmah Perkawinan.....	25
8. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perkawinan.....	26

B. Perceraian

1. Pengertian Talak	29
2. Hikmah Talak.....	30
3. Hukum Talak	31
4. Rukun Talak.....	32
5. Macam-macam Talak.....	33

BAB III PERCERAIAN DENGAN SYARAT PIHAK PEREMPUAN HARUS MENGEMBALIKAN SESERAHAN ADAT DALAM PUTUSAN NOMOR : 012/Pdt.G/2012/PA.Rtg

A. Profil Pengadilan Agama Ruteng

1. Letak Geografis dan Wilayah Kewenangan Pengadilan Agama Ruteng.....	43
2. Wewenang Pengadilan Agama Ruteng	45
3. Struktur Organisasi Pengadilan Agama Ruteng	46



B. Putusan Perceraian dengan Syarat Pihak Perempuan Harus Mengembalikan Seseheraan Adat di Pengadilan Ruteng	
1. Diskripsi Singkat Perkara	47
2. Duduk Perkara (Posita).....	48
3. Putusan Majelis Hakim.....	54
C. Pertimbangan dan Dasar Hukum Hakim dalam Memutuskan Perkara Perceraian dengan Syarat Pihak Perempuan harus Mengembalikan Seseheraan Adat Putusan No.012/Pdt.G/2012/PA.Rtg.....	59

BAB IV PUTUSAN PENGADILAN AGAMA RUTENG NOMOR 012/Pdt.G/2012/PA.Rtg DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM

A. Perceraian dengan Syarat Pihak Perempuan harus Mengembalikan Seseheraan Adat dalam Perspektif Putusan Hakim.....	68
B. Pertimbangan Majelis Hakim dalam Memutuskan Perkara Perceraian dengan Syarat Pihak Perempuan harus Mengembalikan Seseheraan Adat Perspektif Hukum Islam.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)



غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ء	Ha	h	Ha
ي	Hamzah	'	Apostrof
ك	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misal *arba'ah*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmizi*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *tuqsitū*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *syawkāniy*.
 - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *zuhayliy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *mīsāqan*, *ta'dilū* dan *mashālīh*
5. *Syaddah* atau *taysdid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *mawaddah*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *Alif*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi kata sempang sebagai penghubung. Misalnya: *al-hadis*.
7. *Tā' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *tā' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya: *maqāsid asy-syarī'ah*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *bai'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan apapun, misal *Ibrāhīm*.